



Jurnal Rekam Medis (Medical Record Journal)

e-ISSN 2776-6314

<https://jom.htp.ac.id/index.php/rmik>

Upaya Instalasi Rekam Medis Dalam Menjaga Keamanan Rekam Medis Di Rumah Sakit Pekanbaru Medical Center

Afresi Yunita¹, Arnawilis², Yuda Irawan³

Program Studi DIII Rekam Medis Dan Informasi Kesehatan

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hang Tuah Pekanbaru

Email: ¹ afresiyunita15@gmail.com ² arnawilis.adhie@yahoo.com

³ yudairawan89@gmail.com

Histori artikel

Received:
15 Agustus 2021

Accepted:
31 Desember 2021

Published:
17 November 2022

Abstrak

Rekam medis harus dikelola dan dilindungi oleh seluruh petugas yang terkait sehingga terjaga keamanannya. Perlindungan tersebut meliputi perlindungan terhadap bahaya fisik, perlindungan terhadap bahaya biologis, dan perlindungan terhadap bahaya kimiawi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran tentang Upaya Instalasi Rekam Medis dalam Menjaga Keamanan Rekam Medis di Rumah Sakit Pekanbaru Medical Center Tahun 2021.

Metode penelitian yaitu menggunakan penelitian *deskriptif* dengan pendekatan *kualitatif* dilakukan dibagian ruang penyimpanan rekam medis di Rumah Sakit Pekanbaru Medical Center pada bulan Maret 2021 sampai dengan April 2021. Informan dalam penelitian berjumlah 4 orang. Teknik pengumpulan data dengan wawancara dan observasi. Pengolahan data dilakukan dengan teknik *triangulasi*, analisis data dengan metode *kualitatif*.

Hasil penelitian yaitu keamanan rekam medis dari aspek fisik sudah cukup aman karena sesuai dengan standar, dilihat dari suhu dan kelembapan pada ruangan *filling* berkisar antara 29°C dengan kelembapan 60%, sinar matahari tidak memapar secara langsung pada rekam medis sehingga tidak akan mengakibatkan rekam medis menjadi usang, kemudian pada rekam medis maupun pada rak penyimpanan

tidak terdapat debu yang menempel. Dari aspek biologis belum sepenuhnya aman karena untuk menghindari rekam medis dari serangan serangga, petugas tidak menggunakan kamfer(kapur barus) pada rak penyimpanan. Peneliti memang tidak menemukan kerusakan yang diakibatkan oleh serangga, rayap. Kecoa dan sejenisnya, namun itu perlu untuk mengantisipasi hal-hal yang tidak diinginkan kemudian hari. Sedangkan dari aspek kimiawi juga belum cukup aman karena dilihat dari map rekam medis yang digunakan masih menggunakan map tipis yang berbahan karton, dan peneliti menemukan ada beberapa map rekam medis yang sudah rusak atau sobek namun belum diganti dengan yang baru. Selain itu masih terdapat petugas yang melakukan aktivitas makan dan minum diruang penyimpanan. Kemudian belum dibuatnya SOP terkait keamanan rekam medis.

Kesimpulan upaya instalasi rekam medis dalam menjaga keamanan rekam medis belum sepenuhnya aman. Saran untuk penelitian ini adalah sebaiknya dilakukan pengukuran suhu dan kelembapan ruangan dengan memasang alat hygrotermometer, penggunaan *roll o pack* (lemari arsip dorong), *kamfer*(kapur barus) untuk mengantisipasi dari serangan serangga, jamur dan sejenisnya. Sebaiknya menggunakan map *snechelter*(map kertas tebal) yang tidak mudah robek. Bagi petugas sebaiknya tidak melakukan aktivitas makan dan minum diruangan *filling*. Dan dibuat SOP terkait keamanan rekam medis.

Kata Kunci : Keamanan, Rekam Medis

PENDAHULUAN

Rekam medis merupakan dokumen penting bagi setiap instansi layanan kesehatan yang berupa catatan identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien (Guniarti, 2019)

Dalam artian luas rekam medis tidak hanya sekedar kegiatan pencatatan akan tetapi mempunyai pengertian sebagai satu sistem penyelenggaraan suatu unit kegiatan. Sedangkan pencatatannya sendiri hanya merupakan salah satu bentuk kegiatan yang tercantum didalam uraian tugas pada unit rekam medis. Proses penyelenggaraan rekam medis dimulai saat diterimanya pasien dirumah sakit, dilanjutkan dengan kegiatan pencatatan data medis pasien oleh dokter atau tenaga kesehatan lain yang memberikan pelayanan kesehatan langsung kepada pasien(Depkes RI, 2006).

Hatta (2013) menyatakan bahwa keamanan (*security*) adalah perlindungan terhadap privasi seseorang dan kerahasiaan rekam medis. Keamanan hanya memperbolehkan pengguna yang berhak untuk membuka rekam medis. Dalam pengertian yang luas, keamanan termasuk proteksi dari rusak, hilang, pengubahan data akibat pihak yang tidak berhak.

Untuk menjaga keamanan rekam medis supaya aman dari kerusakan maupun orang yang tidak bertanggung jawab, dibutuhkan sarana yang memadai untuk menyimpan dan meletakkan rekam medis supaya terjaga kerahasiaan informasi dan identitas pasien.

Shofari (2008) menjelaskan bahwa rekam medis dapat dikategorikan dengan arsip, oleh karena itu harus tunduk pada Undang-Undang No. 7 tahun 1971 tentang Ketentuan-Ketentuan Pokok Kearsipan. Pengamanan arsip adalah usaha-usaha yang dilakukan untuk menjaga arsip-arsip dari kehilangan maupun dari kerusakan. Rekam medis harus dikelola dan dilindungi sehingga terjaga keamanannya. Perlindungan tersebut meliputi perlindungan terhadap bahaya fisik (suhu dan kelembaban, sinar matahari, dan bencana), perlindungan terhadap bahaya biologis (jamur dan serangga), dan perlindungan terhadap bahaya kimiawi (bahan kimia pada tinta, kertas, makanan dan minuman).

Berdasarkan penelitian Wijastuti (2014), menyatakan bahwa adapun yang dimaksud dengan bahaya yang disebabkan oleh aspek fisik adalah kerusakan rekam medis yang disebabkan oleh sinar matahari, hujan, banjir, panas dan kelembaban. Dan hal tersebut dapat menyebabkan rekam medis menjadi rusak, sehingga apabila terjadi perkara hukum rekam medis tidak akurat untuk dijadikan sebagai alat bukti. Bahaya yang disebabkan oleh aspek biologis adalah kerusakan rekam medis yang disebabkan oleh tikus, kecoa, ngengat dan rayap. Hal tersebut dapat membuat isi rekam medis mengalami kerusakan pada beberapa formulir karena kemakan rayap maupun jenis serangga lainnya, sehingga mengakibatkan formulir mengalami kerusakan. Sedangkan bahaya yang disebabkan oleh aspek kimiawi adalah kerusakan rekam medis yang disebabkan oleh makanan, minuman, dan bahan-bahan kimia yang dapat membuat isi rekam medis pudar dan tidak bisa terbaca.

Berdasarkan survei awal yang dilakukan dengan observasi dan wawancara pada bulan November tahun 2020 di Rumah Sakit Pekanbaru Medical Center, masih terdapat beberapa permasalahan yang berkaitan dengan keamanan rekam medis pasien. Pertama, di lihat dari aspek fisik belum ada alat pengukur suhu dan kelembapan (*hygrotometer*) yang berguna untuk mengetahui suhu dan kelembapan pada ruangan tersebut. Kedua, dari aspek biologis diruang penyimpanan belum ada kapur barus (*kamfer*) untuk menghindari rekam medis dari serangan serangga, dan lemari penyimpanan yang di gunakan masih lemari kayu, belum menggunakan *roll o' pack*. Ketiga, dari aspek kimiawi map rekam medis yang digunakan masih menggunakan map tipis yang berbahan karton, dan peneliti menemukan ada beberapa map rekam medis yang sudah rusak atau sobek namun belum diganti dengan yang baru.

Selain itu petugas juga membawa makanan dan minuman ke dalam ruang penyimpanan rekam medis, yang sewaktu-waktu bisa saja menyebabkan kerusakan pada rekam medis itu sendiri. Karena apabila makanan dan minuman tersebut mengandung minyak dan menempel pada rekam medis akan membuat kertas rekam medis menjadi rusak. Permasalahan yang terakhir adalah belum adanya SOP yang mengatur tentang keamanan rekam medis di rumah sakit pekanbaru medical center, sehingga tidak ada ketetapan bagi petugas untuk melaksanakan tugas dan alur prosedur sesuai dengan proses sebenarnya yang ada.

METODE

Rancangan penelitian ini adalah rancangan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif dilakukan di Rumah Sakit Pekanbaru Medical Center pada bulan Maret s/d April 2021. Informan dalam penelitian ini berjumlah empat orang terdiri dari Ka. Rekam Medis, Petugas *Filing*, Petugas *Filing*, Petugas Distribusi. Objek dalam penelitian ini adalah keamanan rekam medis di Rumah Sakit Pekanbaru Medical Center Tahun 2021. Instrumen yang digunakan dalam penelitian Pedoman observasi, Pedoman wawancara.

HASIL

1. Hasil Penelitian Berdasarkan Observasi

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti terkait upaya instalasi rekam dalam menjaga keamanan rekam medis di rumah sakit pekanbaru medical center dapat medis dalam menjaga keamanan rekam medis di rumah sakit pekanbaru medical center dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 1. Hasil Observasi Penelitian Karya Tulis Ilmiah di Rumah Sakit Pekanbaru Medical Center Tahun 2021

No	Variabel yang diamati	Keterangan (Ada Atau Tidak ada)
1	Keamanan rekam medis dari aspek fisik :	
	a. Alat pengukur kelembapan suhu	Tidak ada
	b. AC	Ada
	c. Alat penghisap debu	Ada
	d. <i>Kamfer</i>	Tidak ada
	e. Sinar matahari	Tidak ada
	f. <i>Roll o pack</i>	Tidak ada
2	Keamanan rekam medis dari aspek biologis :	
	a. Jamur	Tidak ada
	b. Kutu buku	Tidak ada
	c. Serangga (rayap, kecoa dan tikus)	Tidak ada
3	Keamanan rekam medis dari aspek kimiawi :	
	a. Tinta warna hitam (<i>merk zenith</i>)	Ada
	b. Kertas HVS 80 gram	Ada
	c. Map <i>snelhecter</i>	Tidak ada
	d. Makanan/minuman	Ada
4	Standar Operasional Prosedur (SOP)	Tidak ada

Sumber : Hasil observasi lapangan peneliti di Rumah Sakit Pekanbaru Medical Center

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa dalam upaya menjaga keamanan rekam medis dari ancaman aspek fisik, biologis dan kimiawi di rumah sakit pekanbaru medical center belum cukup baik. Diruang penyimpanan belum menggunakan alat pengukur kelembapan suhu (*hygtermometer*), kapur barus (*kamfer*), serta rak penyimpanannya belum menggunakan lemari roll o pack. Bahan kertas dan tinta yang digunakan sudah cukup baik. Namun untuk kualitas map yang digunakan belum yang berkualitas bagus. Masih terdapat makanan dan minuman milik petugas diruang penyimpanan. Kemudian untuk SOP tentang keamanan rekam medis juga belum ada.

2. Hasil Penelitian Berdasarkan Wawancara

a. Keamanan rekam medis dari aspek fisik

1) Suhu dan kelembaban

“Sudah, karna ruangan pake jendela, dan suhu terjaga dengan adanya AC”

(Informan I)

“Sudah, kita disini menggunakan AC 24 jam” (Informan II)

“Untuk menjaga suhu dan kelembapan diruangan kita udah pake AC sih dan terkadang juga membuka jendela” (Informan III)

“Untuk kelembapannya ya mungkin udah bagus” (Informan IV)

2) Sinar matahari

“Kalau langsung ga ada, paling kita karna ruangan pake AC kadang dibuka jendela sedikit aja” (Informan I)

“Ga ada”

(Informan II)

“terhindar”

(Informan III)

“ya terhindar” (Informan IV)

3) Debu

“Setiap hari dibersihkan oleh petugas kebersihan” (Informan I) *“Dibersihkan setiap hari”* (Informan II)

“Bukan kita sih, kan CS itu udah setiah hari dibersihkan, jadi nanti dilapnya” (Informan III) *“Ee meletakkan jauh dari debu dan merapikannya”* (Informan IV)

b. Keamanan rekam medis dari aspek biologis

1) Jamur dan sejenisnya

“Kita melakukan paling ngga dua minggu sekali dilakukan vacuum cleaner, oleh karna itu makanya AC harus hidup” (Informan I)

“Ee tidak dengan cara sih, cuman pas penyusunan itu ya dibersihkan aja” (Informan II) *“Sama kek tadi, udah dibersihkan setiap hari”* (Informan III)

“Ya tetap selalu menjaga kebersihan ruangan sih” (Informan IV)

2) Serangga

“Eee... Untuk seperti rayap atau mungkin tikus gitu kan insyallah ga ada, mungkin karna setiap hari dibersihkan aja kali itu ruangan” (Informan I)

“Ya dilakukan kebersihan itu tadi, setiap hari ee satu hari itu dua kali mereka (cleaning service) membersihkan ruangan ini” (Informan II)

“Yang seperti itu ga akan masuk keruangan inilah, tertutup banget tuh” (Informan III)

“Untuk menghindari dari hewan-hewan seperti tikus dan kecoa yang akan datang dengan menutup lubang-lubang yang memudahkan hewan tersebut masuk” (Informan IV)

c. Keamanan rekam medis dari aspek kimiawi

1) Kertas

“Kertas A4” (Informan I)

“Saya kurang tau” (Informan II)

“HVS 70 gram” (Informan IV)

2) Tinta

“Untuk pengisian kita pake pena, kalo untuk di printer biasanya kita pake seperti Epson itu, Epson berapa tu ya, ga ingat juga saya” (Informan I)

“Tinta warna.. ada biru ada hitam. Tinta print an biasa juga sih” (Informan II)

“Tinta warna hitam dan tidak mudah luntur” (Informan III)

“Menggunakan pulpen atau spidol warna hitam” (Informan IV)

3) Map/sampul

“Untuk map nya aja itu masih tipis, udah kita ajukan mungkin dari segi biaya pertimbangan dari keuangan kita kali kan mungkin harus banyak dikeluarkan” (Informan I)

“Ini kertas karton, masih menggunakan kertas map/sampul yang tipis” (Informan II)

“Map karton. Map karton kertas apa ni, masih map yang tipis” (Informan III)

“Map karton” (Informan IV)

4) Makanan/minuman

“Ada, yang terpenting file dokumen jangan sampai terkena air/minyak” (Informan I)

“Ada” (Informan II)

“Hmm... iya ada, soalnya kita ga ada ruangan lain” (Informan III)

“Kalau makan besar mungkin tidak, tapi kalo mimun atau makan cemilan ada” (Informan IV)

d. Standar Operasional Prosedur (SOP)

“Kita disini untuk SOP keamanan ga ada, tapi kita menggunakan untuk keamanan di ruangan kita menggunakan finger, masing-masing petugas rekam medis menggunakan finger, selain petugas rekam medis ga bisa masuk” (Informan I)

“Haa.. yang saya tau kalo secara umumnya ya tidak memperbolehkan orang luar masuk kedalam ruangan rekam medis, tapi kalo disini untuk SOP belum ada dikasih tau ke saya” (Informan II)

“Ga ada pake, kakak belum nampak SOP nya juga” (Informan III)

“Belum, mungkin mau baru dibikin” (Informan IV)

PEMBAHASAN

1. Keamanan rekam medis dariancaman aspek fisik

Keamanan rekam medis dari aspek fisik adalah perlindungan terhadap rekam medis dari kerusakan yang dapat disebabkan karena suhu dan kelembapan, sinar matahari, dan debu. Adapun upaya keamanan rekam medis dari ancaman aspek fisik yang dilakukan oleh petugas rekam medis dirumah sakit pekanbaru medical center adalah sebagai berikut :

a. Suhu dan kelembapan

Berdasarkan teori, suhu diruangan tersebut sudah ideal. Menurut Barthos (2016) menjelaskan bahwa ruang penyimpanan arsip sebaiknya jangan terlalu lembab dan dijaga agar tetap kering. Supaya ruangan tidak terlalu lembab, suhu udara dalam ruangan berkisar antara 65°F sampai 75°F, dan kelembapan udara sekitar 50° dan 60°. Arsip-arsip dalam waktu dekat akan lapuk bila kelembapan melebihi 65°. Disamping itu diruang penyimpanan harus memasang AC, yang dipasang selama 24 jam terus menerus. AC ini selain berfungsi untuk mengatur kelembapan dan temperatur udara juga untuk mengurangi banyaknya debu. Pemasangannya harus konstan (tetap), sehingga keadaan udara tetap tidak berubah-ubah. Keadaan udara yang berubah-ubah akan merusak kertas, apalagi kalau penggantian udara tersebut terjadi secara mendadak.

Berdasarkan penelitian Wahyuningsih yang berjudul Tinjauan Aspek Keamanan Dan Kerahasiaan Rekam Medis Di Ruang Penyimpanan Rekam Medis Rawat Jalan RSUP Dr. Kariadi Semarang tahun 2019 menjelaskan bahwa untuk mengatur suhu dan kelembapan di ruangan, sebaiknya AC diruang penyimpanan rekam medis dihidupkan selama 24 jam. Selain itu dipasang *hygrotermometer* yang dapat digunakan untuk mengetahui suhu dan kelembapan ruangan. Pengaturan suhu dan kelembapan diruang penyimpanan rekam medis bertujuan agar ruangan tidak terlalu lembab dan rekam medis yang disimpan diruangan bisa lebih awet.

Berdasarkan hasil penelitian dan teori, maka peneliti berpendapat bahwa suhu dan kelembapan diruang penyimpanan rekam medis rumah sakit pekanbaru medical center sudah ideal dan sesuai dengan teori, karena untuk mengatur suhu dan kelembapan didalam ruang penyimpanan sudah menggunakan AC (*Air Conditioner*) yang berguna untuk menstabilkan suhu ruangan pada saat ruangan tidak terpakai dan juga bermanfaat untuk mengurangi debu didalam ruangan. Namun untuk mengetahui apakah suhu dan kelembapan diruang penyimpanan itu sudah bagus atau belum, maka perlu juga adanya alat pengukur suhu dan kelembapan (*hygrotermometer*) agar petugas bisa mengetahui dan menyesuaikan suhu dan kelembapan diruangan tersebut dengan menggunakan AC (*AirConditioner*).

b. Sinar matahari

Menurut Barthos (2016) Sinar matahari memang penting untuk membantu membasmi musuh-musuh kertas. Akan tetapi sinar matahari yang dikarenakan panasnya dan terutama oleh sinar *ultraviolet* sangat membahayakan bagi kertas-kertas arsip. Oleh karena itu tidak boleh ada sinar yang jatuh secara langsung atas bundle-bundel kertas ataupun pada kertasnya sendiri. Sinar *ultraviolet* membahayakan bagi kertas-kertas arsip. Sinar ultraviolet terutama mengancam

struktur molekul kertas dan kulit. Sebagai akibatnya dapat terlihat dengan jelas antara lain seperti, kertas menjadi buruk, coklat, dan tintanya pun luntur.

Berdasarkan penelitian Wahyuningsih yang berjudul Tinjauan Aspek Keamanan Dan Kerahasiaan Rekam Medis Di Ruang Penyimpanan Rekam Medis Rawat Jalan RSUP Dr. Kariadi Semarang tahun 2019 menjelaskan bahwa sinar matahari diperlukan sebagai pencahayaan diruang penyimpanan rekam medis. Tetapi seharusnya sinar matahari tersebut tidak mengenai kertas rekam medis secara langsung karena dapat menyebabkan kerusakan pada rekam medis.

Berdasarkan hasil penelitian dan teori, maka peneliti berpendapat bahwa pencahayaan diruang penyimpanan rekam medis rumah sakit pekanbaru medical center sudah baik, yaitu menggunakan lampu dan pencahayaan sinar matahari. Namun sinar matahari tidak langsung terpapar pada permukaan rekam medis. Karena matahari tidak langsung tertuju pada ruang penyimpanan rekam medis jadi rekam medis terhindar dari paparan langsung sinar matahari. Menurut teori rekam medis tidak boleh terkena paparan sinar matahari yang langsung jatuh pada permukaan rekam medis, dikarenakan hal tersebut bisa membuat rekam medis menjadi getas dan berwarna kecoklatan.

c. Debu

Berdasarkan jurnal Prasasti dan Santoso yang berjudul Keamanan dan Kerahasiaan Berkas Rekam Medis di RSUD Dr. Soehadi Prijonegoro Sragen tahun 2017 menjelaskan bahwa ruang penyimpanan rekam medis harus selalu bersih dari debu. Debu dan kotoran yang dibiarkan tinggal diatas permukaan kertas, lama kelamaan akan sulit untuk dihilangkan, sehingga warna kertas akan berubah dan menimbulkan noda atau bercak serta mengaburkan tulisan.

Menurut Barthos (2016) menjelaskan bahwa untuk menghadapi debu-debu tersebut dapat menggunakan mesin penghisap debu (*vacuum cleaner*). Atau pasanglah jaring kawat yang halus (*wire mesh*) pada pintu-pintu dan jendela-jendela. Di samping berguna untuk menyaring udara masuk, juga berguna untuk menahan masuknya berjenis-jenis serangga di dalam ruang penyimpanan.

Berdasarkan hasil penelitian dan teori, maka peneliti berpendapat bahwa upaya keamanan rekam medis dari kerusakan yang disebabkan oleh debu diruang penyimpanan rekam medis rumah sakit pekanbaru medical center sudah bagus. Peneliti tidak menemukan adanya debu yang menempel pada rekam medis maupun rak penyimpanan, karena ruang penyimpanan rutin dilakukan kebersihan setiap harinya oleh petugas kebersihan dan berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada informan juga mengatakan bahwa ruang penyimpanan dilakukan *vacuum cleaner* sekali dua minggu.

2. Keamanan rekam medis dari ancaman aspek biologis

Keamanan rekam medis dari aspek biologis adalah perlindungan terhadap rekam medis dari kerusakan yang dapat disebabkan karena jamur dan serangga. Adapun upaya keamanan rekam medis dari ancaman aspek biologis yang dilakukan oleh petugas rekam medis dirumah sakit pekanbaru medical center adalah sebagai berikut :

a. Jamur dan sejenisnya

Menurut Barthos (2016) menjelaskan bahwa kerusakan arsip dapat disebabkan oleh jamur dan serangga seperti tikus, kecoa, rayap, ngengat, dan sebagainya. Upaya yang dapat dilakukan adalah dengan menempatkan arsip ditempat yang terang, kering dan ruangan yang berventilasi sempurna.

Berdasarkan jurnal Astuti dan Hutauruk yang berjudul Tinjauan Aspek Keamanan dan kerahasiaan dokumen rekam medis di ruang filling Rumah Sakit Khusus (RSK) Paru Medan Tahun 2018 menjelaskan bahwa aspek biologis yang kerap merusak rekam kertas, upaya menghindarinya adalah dengan menempatkan rekam medis ditempat yang kering, terang dan ruangan yang berventilasi sempurna.

Berdasarkan hasil penelitian dan teori, maka peneliti berpendapat bahwa upaya keamanan rekam medis dari kerusakan yang disebabkan oleh jamur diruang penyimpanan rekam medis rumah sakit pekanbaru medical center sudah baik. Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti tidak menemukan adanya jamur yang menempel pada rekam medis, karena rekam medis berada ditempat yang kering dan petugas selalu menjaga rekam medis supaya tidak terkena air.

b. Serangga

Menurut Sugiarto (2015) serangga berbahaya bagi arsip dan merupakan masalah yang pelik dinegara tropis. Serangga tersebut biasanya membuat sarang diantara lembar-lembar arsip. Setiap enam bulan ruangan hendaknya disemprot dengan racun serangga seperti *DDT*, *pyrethrum*. Tetapi jangan sampai mengenai barang-barang arsip. Menurut Barthos (2016) pencegahan kerusakan arsip juga dapat dilakukan dengan menggunakan racun serangga dan kapur barus (*kamfer*) untuk mencegah serangan serangga seperti tikus, kecoa dan kutu buku.

Keamanan rekam medis dari aspek kimiawi adalah perlindungan terhadap rekam medis dari kerusakan yang dapat disebabkan karena bahan kimia yang berasal dari tinta, kertas, dan makanan. Adapun upaya keamanan rekam medis dari ancaman aspek kimiawi yang dilakukan oleh petugas rekam medis dirumah sakit pekanbaru medical center adalah sebagai berikut:

c. Kertas

Menurut Mulyono dan Partono (2011) menjelaskan bahwa untuk unsur kertas yang kualitasnya kurang baik akan menjadi penyebab rusaknya arsip.

Sebaiknya digunakan kertas yang berkualitas misalnya HVS 80 gram. Dan untuk kertas map/sampul yang digunakan sebaiknya map yang terbuat dari kertas tebal atau plastik yang didalamnya terdapat alat penjepit formulir yang terbuat dari logam (*snelhecter*). Kerusakan kertas disebabkan terjadinya peristiwa kimiawi dan bahan campuran pembuatan kertas. Untuk kertas kualitas rendah peristiwa kimiawi lebih cepat berlangsung sehingga kerusakan kertas juga lebih cepat.

Berdasarkan jurnal Prasasti dan Santoso yang berjudul Keamanan dan Kerahasiaan Berkas Rekam Medis di RSUD Dr. Soehadi Prijonegoro Sragen tahun 2017 menyatakan bahwa untuk bahan map yang digunakan untuk rekam medis harus bahan yang tebal dan tidak mudah sobek seperti kertas manila atau *cardboard* lain yang kuat.

Berdasarkan hasil penelitian dan teori, maka peneliti berpendapat bahwa kertas yang digunakan untuk rekam medis dirumah sakit pekanbaru medical center sudah memenuhi standar, yakni kertas HVS A4. Namun map untuk rekam medis yang digunakan belum cukup bagus, karena masih menggunakan map yang berbahan karton. Sedangkan menurut teori map yang digunakan untuk rekam medis sebaiknya menggunakan map yang berbahan tebal atau plastik yang tidak mudah sobek. Dan dari hasil observasi peneliti banyak menemukan map rekam medis yang sudah sobek namun tidak diganti dengan yang baru.

d. Tinta

Menurut Barthos (2016) penggunaan tinta yang berkualitas rendah akan merugikan, terutama bila secara sengaja tersentuh air, atau karena udara yang lembab. Dimasa lampau tinta yang dipergunakan ialah tinta karbon dan tinta dari getah pohon oak. Tinta karbon dibuat dari arang hitam (*langes*). Tinta yang dibuat dari getah kayu oak, menimbulkan aksi-aksi kimia yang merusak kertas. Sebaliknya tinta yang dibuat dari arang hitam tidak menimbulkan aksi-aksi kimia, dengan demikian tidak merusak kertas.

Berdasarkan penelitian Wahyuningsih yang berjudul Tinjauan Aspek Keamanan Dan Kerahasiaan Rekam Medis Di Ruang Penyimpanan Rekam Medis Rawat Jalan RSUP Dr. Kariadi Semarang tahun 2019 menjelaskan bahwa penyebab utama terjadinya proses kimiawi adalah kadar acid pada tinta, maka dari itu sebaiknya menggunakan tinta yang baik (*merk zenith*) agar tulisan tidak mudah luntur. Penggunaan tinta yang berkualitas rendah akan menyebabkan luntur apabila tersentuh air atau udara yang lembab.

Berdasarkan hasil penelitian dan teori, maka peneliti berpendapat bahwa untuk tinta yang digunakan untuk pengisian rekam medis di rumah sakit pekanbaru medical center sudah baik, yaitu menggunakan tinta dan spidol berwarna hitam untuk pengisiannya rekam medis dan menggunakan tinta pada *printer* pada umumnya.

e. Makanan/minuman

Menurut Barthos (2016) makanan dalam bentuk apapun tidak boleh dibawa ke tempat penyimpanan arsip, sebab sisa-sisa makanan merupakan daya tarik bagi serangga dan juga tikus-tikus.

Berdasarkan penelitian Wahyuningsih yang berjudul Tinjauan Aspek Keamanan dan Kerahasiaan Rekam Medis di Ruang Penyimpanan Rekam Medis Rawat Jalan RSUP Dr. Kariadi Semarang tahun 2019 menjelaskan bahwa makanan dan minuman juga bisa menyebabkan kerusakan pada rekam medis, karena apabila makanan dan minuman tersebut mengandung minyak akan menempel dan menjadi kotor, bahan kimia yang terkandung dalam makanan dan minuman tersebut juga dapat merusak kertas. Berdasarkan hasil penelitian dan teori, maka peneliti berpendapat bahwa upaya

Keamanan rekam medis dari kerusakan aspek kimiawi yang disebabkan makanan dan minuman di rumah sakit pekanbaru medical center itu belum cukup baik, karena peneliti masih menemukan petugas rekam medis yang melakukan aktivitas makan dan minum di ruang penyimpanan.

Sedangkan menurut teori makanan dan minuman itu bisa menyebabkan kerusakan pada rekam medis, apabila terjadi kelalaian petugas dan menyebabkan makanan dan minuman tersebut tumpah dan mengenai rekam medis. Dan hal tersebut akan membuat rekam medis menjadi kotor dan merusak kertas rekam medis.

3. Standar Operasional Prosedur (SOP)

SOP sangat berpengaruh dalam setiap kegiatan dan menjadi pedoman. Karena SOP digunakan untuk memastikan bahwa setiap keputusan, langkah, atau tindakan oleh orang-orang di dalam suatu organisasi, telah berjalan secara efektif, konsisten, standar dan sistematis.

Berdasarkan jurnal Dindasari dan Siswati yang berjudul Tinjauan Aspek Keamanan Dan Kerahasiaan Rekam Medis Di Rumah Sakit Setia Mitra Jakarta Selatan Tahun 2019 menjelaskan bahwa pentingnya standar prosedur operasional keamanan ruang penyimpanan untuk menghindari hilangnya rekam medis dan hak akses ruang penyimpanan rekam medis.

Adapun peran dan manfaat standar operasional prosedur sebagai pedoman didalam suatu organisasi adalah :

- a. Menjadi pedoman kebijakan yang merupakan dasar bagi seluruh kegiatan operasional, secara operasional maupun *administratif* (Pedoman Kebijakan).
- b. Menjadi pedoman kegiatan-kegiatan organisasi, baik secara operasional maupun *administratif* (Pedoman Kegiatan).
- c. Menjadi pedoman untuk memvalidasi langkah-langkah kegiatan dalam organisasi (Pedoman Biokrasi).
- d. Menjadi pedoman terkait penggunaan formulir, dokumen, blanko, dan laporan yang digunakan dalam kegiatan-kegiatan organisasi (Pedoman Administrasi).
- e. Menjadi pedoman penelitian efektifitas kegiatan organisasi (Pedoman Evaluasi Kinerja).
- f. Menjadi pedoman mengintegrasikan kegiatan-kegiatan organisasi, untuk membantu mencapai tujuan organisasi (Pedoman Integrasi) (Tambunan, 2013).

Berdasarkan hasil penelitian dan teori, maka peneliti berpendapat bahwa perlu adanya SOP terkait keamanan rekam medis, karena dengan adanya SOP akan membuat sebuah pekerjaan menjadi efektif, konsisten, standar dan sistematis.

Dan menurut teori menjelaskan bahwa SOP itu sendiri menjadi pedoman atau kebijakan dari sebuah kegiatan dalam organisasi.

KESIMPULAN

Upaya dalam menjaga keamanan rekam medis dilihat dari aspek fisik sudah cukup baik, suhu dan kelembapan pada ruangan sudah sesuai dengan standar yakni berkisar antara 29°C dengan kelembapan 60%, sinar matahari tidak memapar rekam medis secara langsung, dan juga tidak terdapat debu yang menempel pada rekam medis. Dari aspek biologis, tidak ada ditemukan serangga, jamur dan sejenisnya diruangan *filling*. Dan dari aspek kimiawi, tinta dan kertas yang digunakan pada rekam medis sudah sesuai standar yakni menggunakan tinta berwarna hitam dan kertas HVS A4, untuk kualitas map rekam medis yang digunakan masih menggunakan map yang berbahan karton. Selain itu masih terdapat petugas yang makan dan minum diruang *filling*. SOP terkait keamanan rekam medis belum dibuat.

SARAN

Perlunya dilakukan pengukuran suhu dan kelembapan ruangan dengan memasang alat *hygrotermometer*, penggunaan *roll o'pack*(lemari arsip dorong), kamfer(kapur barus), untuk mengantisipasi dari serangan serangga, jamur dan sejenisnya. Sebaiknya menggunakan map *snelhecter*(map kertas tebal) yang tidak mudah robek. Bagi petugas sebaiknya tidak makan dan minum diruang *filling*. Dan perlu dibuatnya SOP terkait keamanan rekam medis.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, Hutaaruk. (2018). *Tinjauan Aspek Keamanan dan Kerahasiaan Dokumen Rekam Medis di Ruang Filling Rumah Sakit Khusus (RSK) Paru Medan*. Vol. 3, No. 2, di akses dari <https://jurnal.uimedan.ac.id/index.php/JIPIKI/article/view/70> pada 20 November 2020
- Barthos, Basir. (2016). *Manajemen Kearsipan untuk Lembaga Negara, Swasta, dan Perguruan Tinggi*. Jakarta : Bumi Aksara
- Depkes RI. (2006). *Pedoman Penyelenggaraan dan Prosedur Rekam Medis Rumah Sakit di Indonesia Revisi II*. Jakarta
- Dindasari, Siswati. (2019). *Tinjauan Aspek Keamanan Dan Kerahasiaan Rekam Medis Di Rumah Sakit Setia Mitra Jakarta Selatan*. Vol. 2, No. 2, di akses dari <http://ejournal.poltekkesmg.ac.id/ojs/index.php/RMIK/article/view/5349> pada 23 November 2020
- Guniarti, Rina. (2019). *Manajemen Rekam Medis Di Layanan Kesehatan*. Yogyakarta : Thema Publishing
- Hatta, Gemalla R. (2013). *Pedoman Manajemen Informasi Kesehatan di Sarana Pelayanan Kesehatan*. Jakarta : Penerbit Universitas Indonesia (UI-Press)
- Herlambang, Susatyo. (2016). *Manajemen Pelayanan Kesehatan Rumah Sakit*. Yogyakarta : Gosyen Publishing
- Moleong, Lexy. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Mulyono, Sularso, Partono, Agung. K (2011). *Manajemen Kearsipan*. Semarang : Unnes Press
- Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Permenkes RI No. 55/MENKES/PER/III/2013 *tentang Penyelenggaraan Pekerjaan Perekam Medis*. Jakarta
- Permenkes RI No. 56/MENKES/PER/III/2014 *tentang Klasifikasi dan Perizinan Rumah Sakit*. Jakarta
- Permenkes RI No. 340/MENKES/PER/III/2010 *tentang Klasifikasi Rumah Sakit*. Jakarta
- Rustiyanto, Ery. (2009). *Etika Profesi Perekam Medis & Informasi Kesehatan*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Shofari, Bambang. (2008). *Modul Manajemen Informasi Kesehatan (MIK 1 / PSRM 1)*. Semarang : Fakultas Kesehatan Universitas Dian Nuswantoro
- Sugiarto, A & Wahyuno, T. (2015). *Manajemen Kearsipan Modern*. Yogyakarta: Gava Media
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Tambunan, Rudi M. (2013). *Pedoman Penyusunan Standard Operating Procedures (SOP)*. Jakarta : Maistas Publishing
- Tim KTI Prodi DIII RMIK. (2020). *Buku Panduan Karya Tulis Ilmiah STIKes Hang Tuah*. Pekanbaru

Undang-Undang No. 44 tahun 2009 *tentang Rumah Sakit*. Jakarta

Undang-Undang No. 36 tahun 2014 *tentang Tenaga Kesehatan*. Jakarta

Wahyuningsih, Yayuk. (2019). *Tinjauan Aspek Keamanan Dan Kerahasiaan Rekam Medis Di Ruang Penyimpanan Rekam Medis Rawat Jalan RSUP Dr. Kariadi Semarang*. Di akses dari <http://repository.poltekkes-smg.ac.id> pada 24 Desember 2020

Wijiastuti, Novia. (2014). *Tinjauan Pelaksanaan Pemeliharaan Dokumen Rekam Medis Di Ruang Filling Rawat Inap RSUD Sunan Kalijaga Demak*. Di akses dari https://eprintd.dinus.ac.id/6680/1/jurnal_13820.pdf pada 24 Desember 2020